

Manajemen Kurikulum Program Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ishlahul Ummah Kota Sawahlunto

Ermida¹, Fadriati², Dona³, Asmendri⁴, Demina⁵

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar,
Indonesia

ermida19690701@gmail.com¹

Kata Kunci:

Manajemen Kurikulum,
Ekstrakurikuler, Tahfizh Al-
Qur'an.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum program ekstrakurikuler tahfizh Al-Qur'an di SDIT Ishlahul Ummah Sawahlunto, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meski memiliki jumlah siswa yang relatif kecil, SDIT Ishlahul Ummah berhasil mengirimkan siswa untuk berkompetisi dalam lomba tahfizh tingkat provinsi, serta menghasilkan lulusan tahfizh dalam jumlah yang signifikan setiap tahun. Kurikulum yang diterapkan berbeda dari sekolah lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan Kepala Sekolah, guru tahfizh, dan siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran tahfizh dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi sosiokultural, fasilitas yang tersedia, serta unsur-unsur pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi. 2) Pelaksanaan pembelajaran tahfizh melibatkan proses yang aktif, efektif, menyenangkan, serta pemanfaatan sarana prasarana secara optimal dalam tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan, mencakup penilaian proses dan hasil, remedial, pengayaan, serta pelaporan hasil belajar.

Key Word:

Curriculum Management,
Extracurricular, Tahfizh Al-
Qur'an.

Abstract

This study aims to describe the curriculum management of the extracurricular tahfizh Al-Qur'an program at SDIT Ishlahul Ummah Sawahlunto, encompassing planning, implementation, and evaluation. Despite having a relatively small number of students, SDIT Ishlahul Ummah has successfully participated in provincial tahfizh competitions and consistently produced a significant number of tahfizh graduates each year. The curriculum used differs from that of other schools. This research adopts a qualitative approach with a descriptive method, involving the principal, tahfizh instructors, and students as research subjects. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation, analyzed through data reduction, data presentation, and verification. The results of the study indicate that: 1) The planning of tahfizh instruction is conducted by considering sociocultural conditions, available facilities, and key elements of learning, such as objectives, materials, methods, and evaluation. 2) The implementation of tahfizh instruction involves active, effective, and enjoyable learning processes, with the optimal use of facilities during the introduction, core activities, and conclusion stages. 3) The evaluation of tahfizh instruction is conducted continuously, covering the assessment of learning processes and outcomes, remedial actions, enrichment, and reporting of evaluation results.

Copyright © 2024 Ermida, Fadriati, Dona, Asmendri, Demina

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum merupakan elemen kunci dalam keberhasilan suatu program pendidikan, termasuk program-program yang berorientasi pada pembinaan nilai-nilai keagamaan seperti tahfizh Al-Qur'an. Di tengah era globalisasi yang semakin mendorong perkembangan teknologi dan informasi, terdapat kekhawatiran tentang semakin berkurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter dan spiritual. Beberapa lembaga pendidikan telah mencoba mengintegrasikan program tahfizh Al-Qur'an ke dalam kurikulum formal mereka untuk menjawab tantangan ini. Program ini bertujuan membina generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia berdasarkan ajaran Al-Qur'an (Fifani, 2023).

SDIT Islahul Ummah adalah salah satu sekolah yang mengimplementasikan program tahfizh dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang kondusif melalui manajemen kurikulum yang sistematis dan berkelanjutan. Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, sekolah-sekolah di Indonesia harus mampu menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan spesifik siswa, termasuk dalam pembinaan spiritual dan keagamaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfizh di sekolah dipengaruhi oleh penerapan metode hafalan yang sistematis dan dukungan manajemen sekolah yang optimal (Muhaimin, 2009; Supiani, Muryati, & Saefulloh, 2020). Namun, beberapa studi masih terbatas pada aspek deskriptif atau fokus pada metode pembelajaran, tanpa analisis mendalam mengenai manajemen kurikulum di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks pelaksanaan program tahfizh (Arikunto & Jabar, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengisi kekosongan penelitian terkait dengan manajemen kurikulum dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen kurikulum di SDIT Islahul Ummah dirancang, diimplementasikan, serta dievaluasi dalam mendukung keberhasilan program tahfizh. Diharapkan melalui penelitian ini dapat ditemukan strategi manajemen kurikulum yang efektif dan dapat diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain yang memiliki program serupa (Nafala, 2023). Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting, yaitu: (1) Bagaimana perencanaan kurikulum tahfizh Al-Qur'an di SDIT Islahul Ummah? (2) Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi kurikulum tahfizh Al-Qur'an tersebut? (3) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi program tahfizh di sekolah tersebut?

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam state of the art analisis manajemen kurikulum tahfizh di sekolah dasar, yang lebih integratif dan holistik dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang cenderung terfokus pada metode pengajaran saja (Rustiana & Ma'arif, 2022). Selain itu, penelitian ini menyoroti gap analysis dalam penelitian sebelumnya, di mana keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam manajemen kurikulum, seperti guru, siswa, orang tua, dan yayasan, belum banyak diulas secara mendalam (Kusairi et al., 2023). Novelty penelitian ini terletak pada analisis berkelanjutan yang mempertimbangkan semua elemen penting dalam manajemen kurikulum untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan tahfizh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena manajemen kurikulum dan program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SDIT Islahul Ummah, Kota Sawahlunto. Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi (Moleong, 2013; Sugiyono, 2018). Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024, dan tempat penelitian dipilih karena sekolah ini memiliki program unggulan tahfizh Al-Qur'an, yang dinilai penting untuk dikaji. Wawancara melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut.

Data dianalisis secara induktif melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, di mana peneliti mengatur data untuk menemukan tema yang relevan (Siyoto & Sodik, 2015). Validasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di lingkungan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Islahul Ummah melibatkan langkah-langkah strategis yang mempertimbangkan aspek sosiokultural, fasilitas, dan komponen perencanaan secara menyeluruh. Proses perencanaan dimulai dengan rapat awal tahun ajaran yang melibatkan guru, komite sekolah, dan yayasan. Rapat ini menetapkan target hafalan, alokasi waktu, serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Takwim, S. Pd, Kepala Sekolah, "Sekolah sudah membuat perencanaan program Tahfizh ini sesuai dengan keputusan rapat bersama guru, komite, dan perwakilan Yayasan, serta mempertimbangkan berbagai aspek seperti siswa, ketersediaan tenaga pengajar Tahfizh, dan penyesuaian jadwal Tahfizh dengan kegiatan lainnya" (13 Juni 2024).

Dalam perencanaan, SDIT Islahul Ummah juga memperhatikan kondisi fasilitas yang mendukung pembelajaran. Tessa Amanda, S. Pd, Guru Pembina Tahfizh, menjelaskan, "Saya membuat daftar sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam memfasilitasi program Tahfizh, termasuk jumlah dan kondisi Al-Qur'an

serta ketersediaan ruangan yang memadai" (16 Juni 2024). Alokasi waktu untuk program Tahfizh mencakup kegiatan tiga kali seminggu pada hari efektif dari pukul 13.30 hingga 15.00, serta tambahan pada hari Minggu dari pukul 08.00 hingga 10.00 untuk siswa yang telah mencapai target hafalan mereka.

Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi metode wahdah, talaqqi, dan tilawati. Metode wahdah digunakan untuk memastikan siswa mendapatkan pengajaran secara bersamaan dalam satu kelompok. Metode talaqqi, yang melibatkan pembelajaran langsung dari guru, diterapkan untuk meningkatkan interaksi dan bimbingan individu. Metode tilawati, yang lebih menyenangkan bagi siswa, membantu memotivasi mereka untuk mengikuti rangkaian kegiatan dengan lebih baik. Takwim menambahkan, "Metode yang digunakan beragam sesuai karakteristik peserta didik, seperti metode wahdah, metode talaqi, dan metode tilawati yang paling banyak diikuti oleh anak. Metode tilawati lebih menyenangkan bagi santri, sehingga mereka lebih mudah mengikuti rangkaian kegiatan" (16 Juni 2024).

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui munaqasah shughra dan munaqasah kubra untuk memantau kemajuan dan pencapaian target hafalan siswa. Metode evaluasi ini dirancang untuk menilai kemampuan hafalan siswa secara menyeluruh. Dalam wawancara, Tessa Amanda menjelaskan, "Evaluasi dilaksanakan melalui munaqasah shughra untuk penilaian harian dan munaqasah kubra untuk penilaian bulanan yang mencakup pencapaian target hafalan siswa" (16 Juni 2024).

Metode pembelajaran dalam program Tahfizh di SDIT Ishlahul Ummah dilakukan dengan pendekatan yang bervariasi. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru mempersiapkan siswa dengan doa bersama, absensi, dan apersepsi yang berupa muraja'ah hafalan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima materi baru. Tahap inti melibatkan penyampaian materi melalui metode drill atau takrir, di mana siswa mengulang bacaan Al-Qur'an berulang kali untuk memperkuat hafalan mereka. Proses ini dilakukan dengan bimbingan tajwid yang ketat dan setoran hafalan secara individu. Penggunaan media pembelajaran berupa video juga diterapkan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Sejalan dengan Putri (2023), media pembelajaran seperti video sangat efektif dalam menerangkan proses pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi dengan cepat.

Pada tahap penutup, guru melakukan muraja'ah atau pengulangan materi hafalan secara klasikal, diikuti dengan doa bersama. Metode drill atau pengulangan ini penting untuk memperkuat memori hafalan siswa. Menurut Atkinson dan Shiffrin (1968), metode pengulangan sangat efektif dalam memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh dengan menilai pencapaian hafalan siswa melalui tes lisan dan metoda evaluasi lainnya. Eveline (2010) menekankan bahwa evaluasi bertujuan untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dan memberikan informasi untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Kegiatan perencanaan ini memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan terkontrol dengan baik.

Sejalan dengan teori manajemen pembelajaran, Daud Muttaqin (2021) menyatakan bahwa perencanaan yang baik melibatkan penetapan target hafalan, seleksi peserta didik, dan pengembangan program khusus. Hal ini selaras dengan Muninjaya (2004) yang menekankan pentingnya perencanaan untuk memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan program. Secara keseluruhan, SDIT Ishlahul Ummah telah menerapkan perencanaan yang matang dan metode pembelajaran yang variatif untuk mencapai tujuan program Tahfizh Al-Qur'an secara efektif.

Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an SDIT Ishlahul Ummah

Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Ishlahul Ummah dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan berpedoman pada regulasi dan teori pembelajaran yang relevan. Program ini dijadwalkan tiga kali seminggu pada hari efektif dari pukul 13.30 hingga 15.00, serta tambahan pada hari Minggu dari pukul 08.00 hingga 10.00 untuk siswa yang telah mencapai target hafalan mereka. Takwim, S. Pd, Kepala Sekolah, menjelaskan, "Secara umum kegiatan tahfizh ini melibatkan seluruh stakeholder yang ada di sekolah, seperti dalam perencanaan (penyusunan program) yang melibatkan yayasan, kepek, pendidik, dan tenaga kependidikan" (16 Juni 2024). Pelaksanaan program ini mengacu pada Permendikbud Nomor 209/P/2021 S/M Tahun 2021, yang menekankan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur.

Dalam pelaksanaannya, berbagai metode diterapkan untuk menjaga efektivitas pembelajaran dan mencegah kebosanan siswa. Metode wahdah, talaqi, dan tilawati digunakan untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Takwim menambahkan, "Metode yang digunakan beragam sesuai karakteristik peserta didik, seperti metode wahdah, metode talaqi, dan metode tilawati yang paling banyak diikuti oleh anak. Metode tilawati lebih menyenangkan bagi santri, sehingga mereka lebih mudah mengikuti rangkaian kegiatan" (16 Juni 2024). Tessa Amanda, S. Pd, Guru Pembina Tahfizh, menambahkan, "Pembelajaran tahfizh disini

menggunakan metode drill, yang selalu diulang-ulang pada tiap pertemuan. Setiap hari maqra' ini selalu diulang-ulang bersama dengan bimbingan bacaan dari guru" (20 Juni 2024). Hal ini sesuai dengan pendapat Putri (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran, termasuk metode drill, dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan cara yang efektif dan menyenangkan.

Program ini mencakup tiga tahap utama: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru mempersiapkan siswa dengan doa bersama, pengecekan kehadiran, dan apersepsi berupa muraja'ah materi hafalan sebelumnya. Pada kegiatan inti, metode drill digunakan untuk pengulangan bacaan Al-Qur'an dengan bimbingan tajwid dan setoran hafalan secara individu. Seorang guru menjelaskan, "Kegiatan pendahuluan sangat penting untuk mengkondisikan siswa. Dengan apersepsi, mereka bisa lebih siap menghadapi materi hafalan baru" (wawancara, 2024). Dalam tahap ini, metode drill yang diterapkan sesuai dengan teori Atkinson dan Shiffrin tentang pengulangan sebagai cara efektif untuk memasukkan informasi baru ke dalam memori jangka panjang.

Pada tahap penutup, guru memberikan muraja'ah hafalan dan doa bersama untuk memperkuat materi yang telah dipelajari. Guru lain menambahkan, "Penutupan dengan muraja'ah klasikal sangat efektif untuk memastikan siswa dapat mengingat kembali hafalan mereka dengan baik" (wawancara, 2024). Selaras dengan Sa'dulloh (2012) yang menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang memerlukan proses pengulangan dan pembiasaan yang konsisten untuk memastikan ingatan yang kuat dan tepat.

Namun, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa kendala, seperti kebosanan siswa dan keterbatasan fasilitas. Salah satu siswa, Kiswahhadi Farass Afkar, mengungkapkan, "Hambatannya jika banyak tugas juga dari guru di kelas. Waktu menghafal jadi sedikit" (24 Juni 2024). Untuk mengatasi kendala ini, guru berfokus pada pembimbingan siswa yang mengalami kesulitan dan berusaha membuat pelajaran lebih menarik. Menurut Mutaqin, Indra, dan Lisnawati (2021), pengelolaan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang tepat dapat mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan program tahfizh.

Evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan metode bervariasi untuk menilai pencapaian hafalan siswa secara menyeluruh. Takwim menjelaskan, "Dalam proses pembelajaran tahfizh, guru selalu menyusun jadwal agar kegiatan dapat berjalan secara terstruktur dan terkontrol dengan baik" (16 Juni 2024). Dengan pendekatan yang terstruktur dan bervariasi ini, pelaksanaan program tahfizh di SDIT Ishlahul Ummah telah berjalan dengan baik, didukung oleh semua pihak terkait dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran.

Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an SDIT Ishlahul Ummah

Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an SDIT Ishlahul Ummah bertujuan untuk menilai efektivitas dan pencapaian program pembelajaran yang dijalankan. Proses evaluasi meliputi penilaian berkala terhadap hasil belajar, pelaksanaan remedial dan pengayaan, serta pelaporan hasil kepada pihak terkait. Penilaian dilakukan melalui tes lisan dan tulisan, di mana siswa diminta untuk melantunkan hafalan Al-Qur'an dan menuliskan atau menyambung ayat-ayat yang terputus. Tes ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga mampu menuliskannya dengan baik.

Evaluasi dilakukan secara terstruktur dalam beberapa periode: mingguan, bulanan, dan akhir semester. Evaluasi mingguan mengukur setoran hafalan siswa setiap minggu, dengan penilaian meliputi kelancaran hafalan, makharij huruf, dan tajwid. Buku kontrol penghubung digunakan untuk mencatat perkembangan dan berkomunikasi dengan orang tua. Evaluasi bulanan, atau munaqasah sughra, dilakukan setiap akhir bulan dengan materi yang ditargetkan sesuai jenjang kelas, dengan penilaian fokus pada kelancaran hafalan dan kaidah tajwid. Evaluasi akhir semester, atau munaqasah kubra, mengevaluasi hafalan seluruh surat yang telah dipelajari selama semester.

Remedial dan pengayaan merupakan aspek krusial dari evaluasi. Menurut Wandt dan Brown (1997), pengukuran memberikan jawaban "how much?" sedangkan penilaian menjawab "what value?", yang berarti analisis hasil belajar penting untuk menentukan nilai atau kualitas pencapaian dan selanjutnya digunakan untuk tindak lanjut seperti remedial atau pengayaan. Dalam konteks ini, evaluasi mendalam memungkinkan sekolah untuk menilai secara komprehensif dan memberikan intervensi yang tepat berdasarkan hasil analisis.

Faktor pendukung pelaksanaan Tahfizh Qur'an mencakup dukungan dari pihak yayasan sekolah, pemerintah, dan reward bagi siswa. Namun, faktor penghambat termasuk rasa malas, manajemen waktu yang belum optimal, dan kedisiplinan siswa. Erliani Siagian (2022) menunjukkan bahwa faktor-faktor ini juga memengaruhi program Tahfizh di tempat lain. Penelitian oleh Djuju Sudjana, sebagaimana dikutip oleh Indra

Keswara (2017), membedakan antara evaluasi internal yang dilakukan terhadap siswa dan guru, serta evaluasi eksternal yang mengevaluasi kesesuaian program dengan harapan orang tua. SDIT Ishlahul Ummah lebih fokus pada evaluasi internal karena keterbatasan waktu.

Dalam melaporkan perkembangan siswa, SDIT Ishlahul Ummah menggunakan buku penghubung antara orang tua dan pembina Tahfizh, yang bertujuan agar orang tua dapat memantau perkembangan dan kekurangan siswa. Daud Muttakim (2021) menekankan bahwa laporan evaluasi memotivasi orang tua untuk turut berperan dalam pencapaian target hafalan siswa. Buku penghubung ini diharapkan meningkatkan efisiensi evaluasi dan memotivasi siswa melalui dukungan orang tua.

Hasil penelitian oleh Demina (2023) menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan agama, termasuk tahfizh, adalah kunci untuk memelihara nilai moral dan karakter di tengah perkembangan teknologi. Pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas akan meningkatkan mutu pendidikan Islam dan daya saing peserta didik. Dr. K.H. Ahsin Sakho Muhammad (2017) menyamakan hafalan Al-Qur'an dengan memegang "sebondok emas," yang menunjukkan pentingnya terus meningkatkan kapasitas keilmuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Hidayah (2016) yang menyebutkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kewajiban kolektif yang menjamin otentisitas Al-Qur'an, memberikan posisi mulia di dunia dan akhirat bagi penghafalnya. Dengan pendekatan sistematis dan berkelanjutan dalam penilaian, remedial, pengayaan, dan pelaporan, program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Ishlahul Ummah memastikan pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan penghargaan yang sesuai kepada siswa, serta melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan.

KESIMPULAN

Program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Ishlahul Ummah menunjukkan penerapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif dan terstruktur. Perencanaan program dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan guru, komite sekolah, dan yayasan untuk menentukan target hafalan, alokasi waktu, dan metode pembelajaran. Alokasi waktu yang terstruktur mencakup kegiatan tiga kali seminggu dan tambahan hari Minggu untuk siswa yang telah mencapai target hafalan. Metode pembelajaran yang diterapkan, seperti wahdah, talaqqi, dan tilawati, dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mengoptimalkan hasil hafalan. Pelaksanaan program dilakukan dalam tiga tahap utama - pendahuluan, inti, dan penutup - dengan pendekatan yang variatif untuk menjaga efektivitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui tes lisan dan tulisan, serta remedial dan pengayaan untuk memastikan pencapaian target hafalan siswa. Buku penghubung digunakan untuk memantau perkembangan siswa dan meningkatkan keterlibatan orang tua. Meskipun program ini menghadapi beberapa kendala, seperti kebosanan siswa dan keterbatasan fasilitas, solusi yang diterapkan dan dukungan dari yayasan serta orang tua membantu menjaga kelancaran program.

DAFTAR REFERENSI

- Afif. (2021). *Manajemen kurikulum sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahsin Wijaya al-Hafidz. (2008). *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Aziz, M. (2017). Manajemen kurikulum dalam pengembangan budaya belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin Univa Medan. *Ittihad*, 1(2), 198–208.
- Dahlan, F., Yurna, Y., & Latifah, A. (2021). Manajemen pembelajaran tahfizh di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal 'Ulumuddin*, 1(1), 31–43.
- Fitriyah, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Qur'an antara santri mukim dan non mukim di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Parakan Temanggung. *Skripsi*: IAIN Walisongo.
- Hamidin, A. (2019). *Manajemen program tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2018/2019*. Tesis: Pascasarjana IAIN Surakarta.
- Hidayah, N. (2016). Strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di lembaga pendidikan. *Jurnal TA'ALLUM*, 4(01), 1–12.
- Kusairi, Z., & Ashar, A. (2023). Manajemen peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di SMP Al Muhammad Cepu. *Jurnal Pendidikan*, 3(3), 16–27.
- Mardapi, D. (1999). *Evaluasi penyelenggara Ebtanas*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Deepublish.
- Mulyani, E. S., & Rindaningsih, I. (2021). Implementation of tahfizh curriculum management in tahfizh

- Qur'an elementary school. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(1), 1–12.
- Muslikah, S. (2016). *Manajemen kepala sekolah dalam program tahfizhul Qur'an di MI Al-Islam Mranggen Polokarto*. Tesis: Pascasarjana IAIN Surakarta.
- Nafala, N. (2023). *Manajemen kurikulum untuk akselerasi program tahfizh Al-Qur'an anak usia sekolah dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya*. Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahmatullah, Z. (2022). *Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an menggunakan metode Wahdah di Pondok Tahfizh Al-Qur'an dan Studi Islam Ibnu Mas'ud*. Skripsi: UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen program unggulan tahfizh Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>
- Sukmadinata, N. S. (2002). *Pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyo, U., Ismael, & Muazza. (2023). Program unggulan sekolah berbasis Islam: Analisis manajemen program tahfiz Qur'an untuk ketercapaian target hafalan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 272–285.
- Hidayati, W. (2021). *Manajemen kurikulum dan program pendidikan*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Ratnawulan, R. (2022). *Manajemen kurikulum*. Bandung: Arsad Press.
- Rosyada, D. (2013). *Kurikulum berbasis kompetensi (konsep, karakter dan implementasi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2009). *Manajemen kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sa'dulloh. (2012). *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Deepublish.
- Sulfemi, W. (2018). *Manajemen kurikulum di sekolah*. Bogor: CV Nata Karya.